

**OPINI PUBLIK KAUM IBU TENTANG WANITA BEKERJA
DI BIDANG PERHOTELAN****Rehia K. I. Barus¹, Frida Tetty¹**¹Email: rehia_kibarus@yahoo.co.id

Jl. Kolam No 1 Kampus Universitas Medan Area-Prodi Ilmu Komunikasi-FISIPOL

²Email: frida.tetty@yahoo.co.id

Jl. Kolam No 1 Kampus Universitas Medan Area-Prodi Ilmu Komunikasi-FISIPOL

Diterima 21 Agustus 2012/ Disetujui 30 Agustus 2012

Abstrak

Penelitian ini ingin mengamati opini publik tentang perempuan yang bekerja di bidang perhotelan. Masalah tentang bekerja di hotel adalah jam kerja, kadang-kadang di siang hari, tetapi juga malam hari. Kondisi membuat persepsi negatif tentang perempuan yang bekerja di bidang perhotelan. Ini adalah penelitian analisis deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa kebanyakan orang memiliki respon positif tentang perempuan yang bekerja di bidang perhotelan karena meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata kunci: *Opini publik, Perempuan, Bekerja, Bisnis hotel*

Abstract

The research wants to observe public opinion about women who work in hotel affairs. The problem about working in hotel is the working hour, sometimes in day time, but also night time. The condition make negative perception about working women in hotel affairs. This is descriptive analysis research. The result shows that most people have positive response about working women in hotel affairs because it increase family income.

Keywords: *Public opinion, Women, Working, Hotel business*

PENDAHULUAN

Kota Medan adalah pintu gerbang Indonesia bagian barat serta pintu gerbang utama para wisatawan untuk menuju objek wisata yang ada di Provinsi Sumatera Utara, seperti Danau Toba, Berastagi, Bukit Lawang, dll. Selain itu, Medan juga memiliki berbagai tempat wisata seperti Istana Maimun, Mesjid Raya Medan, Museum Tjong Afie, Taman Buaya, Menara Air, dll. Oleh karena itulah makan industri perhotelan berkembang pesat di kota Medan. Selain hotel berbintang, hadir pula jenis penginapan yang menawarkan harga yang jauh lebih murah seperti *guest house*, *budget hotel*, dan *home stay*.

Menjamurnya hotel di Medan juga seiring dengan naiknya tingkat hunian hotel yang mencapai 75%. Hal tersebut mengakibatkan di beberapa titik di kota Medan, seperti di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Baru banyak dibangun penginapan tipe keluarga bertarif murah namun dengan layanan seperti halnya hotel pada umumnya. Fasilitas yang ditawarkan meliputi kamar dengan tempat tidur standar, AC, televisi dan toilet.

Maraknya industri perhotelan di Kelurahan Babura terlihat dari jumlah hotel yang semula hanya 3 meningkat menjadi 13 di tahun 2013. Semua hotel ini tentu saja membutuhkan tenaga kerja, baik laki-laki maupun perempuan. Khususnya di bidang perhotelan, tenaga kerja perempuan lebih diutamakan karena memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini berkaitan dengan bisnis perhotelan yang merupakan bisnis *hospitality* yang mengutamakan pelayanan yang ramah.

Pekerja perempuan di bidang perhotelan ada yang lajang maupun sudah menikah. Bagi para wanita ini, bekerja di bidang perhotelan berarti beban ganda dan memiliki masalah tersendiri karena jam kerja di industri perhotelan adalah 24 jam yang terbagi

dalam 3 *shift* yaitu: *morning shift* (07.00-15.00); *evening shift* (15.00-23.00); dan *night shift* (23.00-07.00).

Pesatnya perkembangan hotel di daerah pemukiman membuat pro dan kontra. Pihak yang pro menganggap bahwa keberadaan hotel akan membuat ramai daerah mereka dan menciptakan peluang bisnis. Sementara pihak yang kontra menilai bahwa pembangunan hotel akan mempersempit areal jalan di sekitar pemukiman dan membuat masyarakat sekitar tidak nyaman.

Sementara itu, keberadaan wanita yang bekerja di malam hari berpotensi menciptakan persepsi yang beragam pula. Ada yang menilai bahwa wanita yang bekerja di bidang perhotelan memiliki sifat kemandirian, berani, dan tangguh. Sementara di sisi lain, ada pula persepsi negatif, terutama di kalangan para ibu yang belum bisa menerima wanita yang bekerja pada malam hari.

Melihat fenomena tersebut, maka penelitian ini fokus untuk meneliti opini publik kaum ibu tentang wanita yang bekerja di bidang perhotelan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para pihak yang berkaitan dengan bidang perhotelan di Kota Medan.

Untuk dapat memahami opini publik, Abelson (dalam Ruslan, 1998) menyebutkan bahwa opini publik harus dikaitkan dengan unsur-unsur berikut ini:

1. Kepercayaan mengenai suatu hal (*belief*).
2. Apa yang sebenarnya dirasakan atau menjadi sikapnya (*attitude*).
3. Persepsi (*perception*), yaitu suatu proses memberikan makna yang berakar dari berbagai faktor, yaitu:
 - Latar belakang budaya, kebiasaan, dan adat istiadat yang dianut seseorang atau masyarakat.
 - Pengalaman masa lalu seseorang / kelompok tertentu

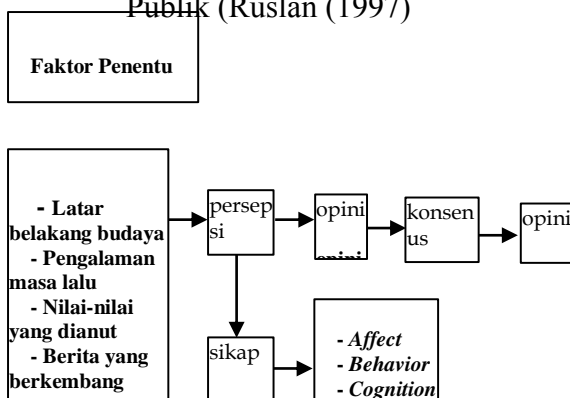
menjadi landasan atau pendapat atau pandangan.

- Nilai yang dianut (moral, etika, dan keagamaan yang dianut atau nilai-nilai yang berlaku di masyarakat).
- Berita-berita dan pendapat-pendapat berkembang yang kemudian mempunyai pengaruh terhadap pandangan seseorang. Bila diartikan berita-berita yang dipublikasikan itu dapat sebagai pembentuk opini publik.

King dalam Sunarjo (2001) mengemukakan bahwa pengertian opini publik adalah penilaian sosial mengenai suatu persoalan penting dan berarti, berdasarkan proses pertukaran pikiran yang sadar dan rasional oleh publiknya. Dengan demikian maka opini publik berhubungan erat dengan sikap manusia secara pribadi maupun sebagai bagian dari anggota kelompok.

Dood dalam Sunarjo (2001) juga mengemukakan bahwa opini publik bersifat laten (tersembunyi) dan baru akan memperlihatkan sikap yang aktif apabila suatu isu timbul dalam kelompok atau lingkungan. Opini publik akan berkembang dan menjadi kuat apabila didukung oleh beberapa kelompok sehingga opini publik ini sangat mudah digerakkan. Berikut ini proses pembentukan opini publik (Ruslan, 1997).

Gambar 1. Proses Pembentukan Opini Publik (Ruslan (1997))



Sementara untuk menganalisis fenomena wanita bekerja, tidak dapat dilepaskan dari motivasi yang mendorongnya untuk bekerja. Motivasi kerja bagi perempuan merupakan suatu konsep yang menguraikan tentang kekuatan yang ada dalam diri individu yang memulai dan mengarahkan individu untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan motivasi kerja yang mampu meningkatkan semangat individu dalam melakukan berbagai aktivitas termasuk dalam bekerja (Gibson dalam Satiadarma dkk, 2004).

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah kaum ibu di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Baru. Ada 5.780 perempuan di kelurahan tersebut. Maka dalam penelitian ini pengambilan sampel berpedoman pada pendapat Arikunto dan Suharsimi (2002) yang menyatakan apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua menjadi sampel, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar, dapat diambil sampel antara 0-9% dan 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel pada penelitian ini berjumlah 25 orang.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Analisis data dilakukan dengan analisis data dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini opini kaum ibu tentang keberadaan hotel-hotel di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Baru.

Tabel 1. Pendapat tentang Keberadaan Hotel-hotel di Kelurahan Babura

No	Jawaban	F	%
1	Sangat mengganggu	-	-
2	Mengganggu	9	36

3	Kurang mengganggu	-	-
4	Tidak mengganggu	16	64
Jumlah		25	100

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Tabel 2. Pengaruh Keberadaan Hotel-hotel terhadap Remaja Puteri

No	Jawaban	F	%
1	Sangat mempengaruhi	-	-
2	Mempengaruhi	-	-
3	Kurang mempengaruhi	-	-
4	Tidak mempengaruhi	25	100
Jumlah		25	100

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Tabel 3. Perlunya Manajemen Hotel Melakukan Sosialisasi

No	Jawaban	F	%
1	Sangat perlu	-	-
2	Perlu	10	40
3	Kurang perlu	15	60
4	Tidak perlu	-	-
Jumlah		25	100

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Tabel 4. Kemampuan Hotel Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

No	Jawaban	F	%
1	Sangat mampu	-	-
2	Mampu	16	64
3	Kurang mampu	9	36
4	Tidak mampu	-	-
Jumlah		25	100

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Berikut ini opini para ibu tentang wanita bekerja di bidang perhotelan.

Tabel 5. Opini Kaum Ibu tentang Wanita yang Bekerja di Bidang Perhotelan

No	Jawaban	F	%
1	Positif	18	72
2	Negatif	7	28
Jumlah		25	100

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Opini positif terhadap wanita yang bekerja di bidang perhotelan disebabkan oleh beberapa hal berikut ini:

- a. Kaum ibu mempunyai pandangan yang luas dan selalu bepergian ke luar kota dengan mempergunakan fasilitas hotel, sehingga mereka tahu benar tentang keadaan wanita yang bekerja di bidang perhotelan.
- b. Sebagian wanita yang menikah dapat membantu perekonomian keluarga sehingga mempunyai kehidupan yang lebih mapan dari kehidupan yang sebelumnya.
- c. Mempunyai *networking* yang luas.

Sementara opini negatif dari 28% responden muncul karena hal-hal berikut ini:

- a. Kaum wanita tersebut dapat saja tergoda karena umumnya tamunya adalah laki-laki.
- b. Kehidupan wanita yang bekerja di hotel selalu kelihatan glamor.

Tabel 6. Kebutuhan Rasa Aman bagi Wanita yang Bekerja di Bidang Perhotelan

No	Jawaban	F	%
1	Sangat membutuhkan	25	100
2	Membutuhkan	-	-
3	Kurang membutuhkan	-	-
4	Tidak membutuhkan	-	-
Jumlah		25	100

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Tabel 7. Penampilan Wanita yang Bekerja di Bidang Perhotelan

No	Jawaban	F	%
----	---------	---	---

1	Sangat sopan	-	-
2	Sopan	25	100
3	Kurang sopan	-	-
4	Tidak sopan	-	-
Jumlah		25	100

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Opini tentang penampilan sopan para wanita yang bekerja di bidang perhotelan ini disebabkan oleh:

- a. Model seragam yang bagus dan *fashionable*.
- b. Penampilan yang menarik seperti gaya, rapi, sopan dengan tutur kata yang baik.
- c. Pada saat bicara dengan tamu selalu tersenyum tanpa beban karena yang ditonjolkan di hotel adalah pelayanan.
- d. Memberikan imej yang sopan pada saat tamu akan *check in* di hotel tersebut.
- e. Baju kasual tidak boleh dipakai pada saat bekerja khususnya di *front line*.

Tabel 8. Ketertarikan terhadap Profesi Wanita di Bidang Perhotelan

No	Jawaban	F	%
1	Sangat tertarik	-	-
2	Tertarik	25	100
3	Kurang tertarik	-	-
4	Tidak tertarik	-	-
Jumlah		25	100

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Ketertarikan terhadap profesi di bidang perhotelan disebabkan oleh hal-hal berikut ini:

1. Mampu berbahasa asing.
2. Mampu menciptakan penampilan menarik.
3. Mampu beramah-tamah.
4. Mempunyai jaringan yang luas.

Tabel 9. Perasaan terhadap Wanita yang Bekerja di Bidang Perhotelan

No	Jawaban	F	%
----	---------	---	---

1	Sangat simpati	5	20
2	Simpati	15	60
3	Kurang simpati	5	20
4	Tidak mampu	-	-
Jumlah		25	100

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Tabel 10. Izin bagi Puterinya untuk Bekerja di Bidang Perhotelan

No	Jawaban	F	%
1	Sangat mengizinkan	-	-
2	Mengizinkan	15	60
3	Kurang mengizinkan	10	40
4	Tidak mampu	-	-
Jumlah		25	100

Sumber: Hasil Penelitian 2013

60% responden yang menyatakan mengizinkan puterinya bekerja di bidang perhotelan, dengan alasan:

- a. Mempunyai wawasan yang luas.
- b. Mempunyai banyak teman dan *networking* yang luas.
- c. Mempunyai sopan-santun yang bagus.
- d. Bisa berkomunikasi dengan dunia luar karena apabila bekerja di bidang perhotelan, salah satu syaratnya adalah harus mampu berbahasa Inggris.
- e. Selalu berpenampilan menarik, supel, dan gaul.

Sementara 40% responden yang menyatakan kurang mengizinkan puterinya untuk bekerja di industri perhotelan dengan alasan berikut:

- a. Takut puterinya tergoda dengan tamu-tamu yang iseng.
- b. Bekerja di malam hari.

PENUTUP

Secara umum, opini publik tentang perkembangan perhotelan di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Baru adalah positif. Industri perhotelan dinilai mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini selaras dengan opini kaum ibu terhadap

perempuan yang bekerja di bidang perhotelan. Sebagian besar para ibu (72%) memberikan penilaian positif. Sementara untuk pribadi wanita yang bekerja di bidang perhotelan dinilai positif dan ada juga negatif. Di sisi positif, seorang wanita yang bekerja di bidang perhotelan dianggap memiliki karakter tersendiri baik itu bagi dirinya maupun keluarganya. Sementara yang menilai negatif, wanita yang bekerja di bidang perhotelan dinilai akan selalu memanfaatkan peluang, termasuk peluang negatif.

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para penggiat bisnis perhotelan dan pariwisata secara umum agar lebih memperhatikan pegawainya, terutama perempuan, opini masyarakat di sekitarnya, dan lingkungan tempat berdirinya hotel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dan Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruslan, R. 2005. *Manajemen dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satiadarma, dkk. 2004. *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarjo, D. S. 2001. *Opini Publik*. Jakarta: Liberty.